

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan mulut adalah keadaan di mana mulut, yaitu, gigi, lidah, gusi dan unsur-unsur yang berhubungan dengan rongga mulut berada di dalam kondisi sehat yang memungkinkan seseorang untuk melakukan fungsi penting seperti makan, bernapas, berbicara, dan berinteraksi sosial (Kemenkes, 2023). Kesehatan mulut merupakan salah satu bagian penting dari pertumbuhan anak. Permasalahan mulut pada anak di usia dini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan mereka secara keseluruhan. Kesehatan mulut di Indonesia perlu mendapatkan perhatian yang lebih karena untuk anak kelompok umur 4-7 tahun masih berada dalam kategori rentan mendapati masalah kesehatan mulut. Masalah kesehatan mulut yang sering terjadi pada anak adalah radang gusi, bau mulut, sariawan, dan karies gigi (Kemenkes, 2024).

Salah satu penyebab utama dari masalah kesehatan mulut adalah rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut (Areza, 2025). Kesehatan mulut harus diajarkan kepada anak sejak dini karena kurangnya pengetahuan, banyak anak menjadi kurang paham cara merawat kesehatan mulut, makanan apa yang meningkatkan risiko masalah kesehatan mulut, dan bagaimana cara menjaga keseimbangan PH di mulut mereka. Mereka biasanya menyikat gigi hanya sekali sehari, atau bahkan tidak sama sekali. Hal ini, dicampur dengan fakta bahwa anak-anak cenderung mengonsumsi gula dua kali lebih banyak dari yang direkomendasikan, dapat meningkatkan risiko gigi berlubang dan penyakit gusi (Putri, 2024). Pada tahun 2023, Kemenkes mengatakan bahwa fenomena permasalahan kesehatan mulut pada anak usia dini mengalami peningkatan dibandingkan data Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas pada tahun 2018 walaupun tidak terlalu signifikan.

Kemenkes telah berupaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat luas mengenai pentingnya kesehatan mulut, namun belum memberikan informasi terkait kesehatan mulut secara menyeluruh dan hanya terbatas dalam kesehatan gigi saja. Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan pada *website* Kemenkes, ditemukannya sedikit sekali informasi yang mengangkat topik mengenai kesehatan mulut dan kurangnya ajakan untuk lebih memperhatikan kesehatan mulut sejak dini. Ditemukan juga beberapa buku ilustrasi anak yang hanya berfokus ke kesehatan gigi dan belum mengarah kepada kesehatan mulut secara keseluruhan.

Jika kesehatan mulut pada anak terus diabaikan, masalah kesehatan mulut dapat berlanjut hingga dewasa yang akhirnya dapat mengganggu fungsi makan, bicara, dan bahkan pertumbuhan wajah. Masalah kesehatan mulut yang tidak ditangani sejak kecil juga dapat berpotensi menimbulkan rasa sakit berkepanjangan dan menurunkan kualitas hidup anak (VIVA, 2025). Masalah ini penting untuk ditangani sejak dini agar tidak menyebarkan masalah permanen seperti pertumbuhan gigi yang tidak rata, infeksi yang menyebar, dan kesulitan mengunyah. Menjaga kesehatan mulut pada anak dapat dilakukan melalui langkah sederhana namun harus secara konsisten (Kemenkes, 2025). Maka dari itu, pendidikan tentang keseluruhan kesehatan mulut, yang tidak hanya berfokus kepada kesehatan gigi sangat penting diajarkan terutama pada usia anak-anak karena masalah kesehatan mulut sering disebabkan oleh ketidaktahuan anak yang nantinya akan berubah menjadi kebiasaan buruk yang melekat dengan mereka hingga dewasa (Belinda & Surya, 2021).

Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan media informasi yaitu buku interaktif yang mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kesehatan mulut yang menarik minat anak agar lebih paham terhadap kesehatan mulut dan cara menjaganya. Buku interaktif bersifat dua arah dan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, mendorong pembelajaran mandiri, meningkatkan daya ingat, dan menumbuhkan rasa keingintahuan anak. Maka dari itu, penulis melakukan perancangan buku interaktif mengenai kesehatan mulut bagi anak. Melalui buku interaktif ini, anak mampu berinteraksi secara langsung

yang membuat anak lebih aktif dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan pemahaman secara lebih mendalam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertulis di atas, rumusan masalah dari perancangan ini adalah :

1. Banyaknya permasalahan mulut yang muncul karena kurangnya pengetahuan anak-anak dalam menjaga kesehatan mulut.
2. Kurangnya media informasi yang merupakan buku interaktif untuk mengajak anak menjaga kesehatan mulut.

Oleh karena itu, penulis memutuskan rumusan masalah yaitu bagaimana merancang buku interaktif mengenai kesehatan mulut bagi anak?

1.3 Batasan Masalah

Objek media informasi yang akan dilakukan melingkupi perancangan buku interaktif sebagai salah satu media cetak. Perancangan ini ditujukan kepada anak-anak usia 4-7 tahun (Erikson, 2013), SES B (Rifaldi, 2022), dan berdomisili di Tangerang. Penulis juga menargetkan anak-anak yang belum memahami, kurang mengerti cara menerapkan menjaga kesehatan mulut dan suka mengonsumsi makanan dan minuman manis. Ruang lingkup perancangan akan dibatasi pada desain media buku interaktif di mana anak-anak dapat berinteraksi dengan buku yang juga memberi informasi tentang apa itu kesehatan mulut serta *tips* menjaga kesehatan mulut.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Maka dari itu, tujuan dari tugas akhir ini adalah untuk membuat perancangan buku interaktif mengenai kesehatan mulut bagi anak.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari perancangan tugas akhir ini dibagi menjadi dua, manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan dapat mengangkat isu pentingnya kesehatan mulut bagi anak dan diharapkan juga dapat memperkaya, meningkatkan literatur DKV terutama terkait buku interaktif anak, atau media edukasi anak dan menjadi referensi bagi mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara yang hendak melakukan perancangan dengan topik serupa di kemudian hari.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan dalam melakukan perancangan desain, terutama dalam perancangan media informasi khususnya membahas materi kesehatan mulut bagi anak. Diharapkan juga anak menjadi lebih mampu untuk menerapkan kebiasaan kesehatan mulut yang baik dengan memahami cara menjaga kesehatan mulut.

